

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Menurut WHO (*World Health Organization*) (2014), angka kematian bayi dan balita secara global telah menurun hampir setengah persen sejak tahun 1990. Angka kematian bayi dan balita turun dari 90 menjadi 46 kematian balita per 1000 kelahiran pada tahun 2013. Di Indonesia jumlah kematian anak balita telah berkurang dari 385.000 pada tahun 1990 menjadi 152.000 pada tahun 2012 dengan demikian lebih dari 400 anak-anak meninggal setiap hari di Indonesia (Kemenkes, 2013).

Menurut Kemenkes RI (2013), jumlah posyandu di Indonesia sebanyak 280.225 yang tersebar di seluruh Indonesia. Keberadaan posyandu sudah menjadi hal penting di tengah masyarakat karena berfungsi sebagai wadah pemberdayaan masyarakat dalam alih informasi dan keterampilan dari petugas kepada masyarakat selain itu mendekatkan pelayanan kesehatan dasar terutama berkaitan dengan penurunan AKI (Angka kematian ibu), AKB (Angka kematian bayi) dan AKABA (Angka kematian anak balita). (Kementrian Kesehatan RI, 2010).

Posyandu merupakan salah satu upaya kesehatan yang bersumber daya masyarakat, yang dilaksanakan oleh kader kesehatan yang telah mendapatkan pendidikan dan pelatihan. Posyandu sebagai bentuk upaya kesehatan yang berbasis masyarakat yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat. Posyandu diselenggarakan untuk memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan bagi masyarakat memperoleh pelayanan kesehatan dasar atau sosial dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan angka kematian bayi (Kemenkes, 2013). Kegiatan

posyandu tidak terbatas hanya pemberian imunisasi saja, tetapi juga memonitor tumbuh kembang bayi dan balita melalui kegiatan penimbangan dan pemberian makanan tambahan. Pencegahan dan penanganan gizi buruk juga dapat segera ditangani sedini mungkin jika posyandu berjalan baik, karena pada dasarnya anak balita bergizi buruk tidak semua lahir dalam keadaan berat badan tidak normal (Soegianto, 2005).

Salah satu indikator peran serta masyarakat di bidang kesehatan adalah cakupan balita yang datang dan ditimbang di posyandu (D/S). Cakupan D/S Sulawesi Tenggara 82,45% sehingga telah memenuhi target nasional sebesar 80%. Dari data Puskesmas Anggalomoare Kabupaten Konawe pada tahun 2016 sebesar 61%, tahun 2017 sebesar 63%, tahun 2018 sebesar 65%, sedangkan dari data desa Abeli Sawah pada tahun 2016 sebesar 60%, tahun 2017 60%, tahun 2018 60%. Cakupan D/S yang masih belum mencapai target dimana target di Puskesmas Anggolomoare sebesar 80%.

Pengetahuan ibu yang kurang dapat dilihat dengan pernyataan ibu-ibu bahwa kegiatan Posyandu itu monoton, menjemukan. Ibu - ibu juga beranggapan bahwa anaknya tetap sehat walaupun grafik berat badan di KMS tidak ada penambahan, atau makanan tambahan yang diterima dari Posyandu tidak ada perubahan yang berarti, sehingga banyak waktu yang terbuang di Posyandu dan lebih baik merawat bayinya di rumah. serta kesibukan pekerjaan ibu untuk mengurus rumah tangga juga menjadi alasan ibu tidak membawa anaknya untuk di timbang di Posyandu.

Pelayanan Posyandu Salah satu upaya kesehatan yang melibatkan peran serta masyarakat secara penuh adalah posyandu sebagai bentuk program kesehatan dari puskesmas. Ungkapan ketidak puasan masyarakat terhadap mutu pelayanan dapat terlihat antara lain dengan penurunan jumlah kunjungan pada beberapa posyandu. Padahal kegiatan

posyandu sangat penting untuk mendeteksi dini adanya kasus gizi buruk di masyarakat serta sebagian besar ibu balita menyatakan tidak puas pada pelayanan kesehatan di posyandu. kurang puas terhadap pelayanan kesehatan posyandu.

Partisipasi ibu di posyandusangat mempengaruhi pertumbuhan kesehatan dan status gizi anak. Ibu yang sering membawa anaknya ke posyandu sesuai jadwal yang ditetapkan mencerminkan bahwa ibu sadar akan kesehatan dan umumnya anak tersebut lebih sehat yang ditunjukkan dengan status gizi yang baik. Melalui kegiatan di posyandu, pemantauan oleh ibu terhadap status gizi dan kesehatan anak dapat dilakukan dengan baik. Ibu juga dapat memanfaatkan posyandu sebagai sumber informasi untuk meningkatkan pengetahuan dalam hal gizi dan kesehatan.

Pemantauan kesehatan bayi dan balita dilakukan melalui kegiatan posyandu yang dikelola oleh masyarakat sendiri yaitu kader. Dengan demikian keberadaan posyandu akan mendorong kehadiran orang tua untuk membawa bayi dan balitanya. Kader adalah seorang tenaga sukarela yang direkrut dari, oleh dan, untuk masyarakat, yang bertugas untuk membantu kelancaran pelayanan kesehatan. Keberadaan kader mempunyai peranan sebagai pemberi pelayanan dalam kegiatan posyandu. Pelayanan kader dalam kegiatan posyandu akan berpengaruh pada minat ibu balita untuk membawa balitanya ke Posyandu (WHO, 2013). Penelitian Isnaini dan Endro (2015), menyimpulkan ada hubungan antara peran kader dengan tingkat kehadiran balita di posyandu terhadap partisipasi ibu (D/S).

## **B. Rumusan Masalah**

Adakah hubungan tingkat pengetahuan ibu, pelayanan di posyandu dengan partisipasi ibu balita (D/S) di Posyandu Desa Abeli Sawah Kecamatan Anggalomoare ?

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu, pelayanan Posyandu dengan partisipasi ibu (D/S) di Posyandu Desa Abeli Sawah Kecamatan Anggalomoare.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang Posyandu di Posyandu Desa Abeli Sawah Kecamatan Anggalomoare.
- b. Untuk mengetahui pelayanan di Posyandu Desa Abeli Sawah Kecamatan Anggalomoare.
- c. Untuk mengetahui partisipasi ibu di Posyandu Desa Abeli Sawah Kecamatan Anggalomoare.
- d. Untuk mengetahui hubungan 11pegetahuan ibu dengan partisipasi ibu di Posyandu Desa Abeli Sawah Kecamatan Anggalomoare.
- e. Untuk mengetahui hubungan tentang pelayanan Posyandu dengan partisipasi ibu di Posyandu Desa Abeli Sawah Kecamatan Anggalomoare.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi kepada masyarakat mengenai pentingnya partisipasi untuk menimbang balita di Posyandu.

### 2. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan atau informasi bagi penelitian selanjutnya dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya.

### 3. Bagi Puskesmas

Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan terhadap partisipan di wilayah kerja puskesmas.

### 4. bagi peneliti

Melalui penelitian ini peneliti dapat menerapkan dan memanfaatkan ilmu yang didapat selama pendidikan dan menambah pengetahuan dan pengalaman dalam membuat penelitian ilmiah serta menambah pengetahuan peneliti tentang hubungan tingkat pengetahuan ibu, pelayanan di Posyandu terhadap partisipasi ibu (D/S) di posyandu.

## E. Keaslian Penelitian

**Tabel 1. Keaslian Penelitian**

No.	Judul Peneliti	Subyek	Metode	Persamaan	Perbedaan
1.	Hubungan antara pengetahuan ibu dengan partisipasi ibu di Posyandu. (Lina matanah, 2017)	Ibu balita	Kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Data primer dan sekunder</li> <li>• Variabel terikat partisipasi ibu balita ke Posyandu</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel bebas penelitian : pengetahuan ibu, pelayanan Posyandu terhadap partisipasi ibu (D/S)</li> <li>• Tempat penelitian</li> </ul>
2.	Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Status Pekerjaan	Balita	Cluster Sampling	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel bebas : Pengetahuan ibu</li> <li>• Variabel terikat: partisipasi ibu</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel bebas : sikap dan status pekerjaan</li> <li>• Tempat penelitian</li> </ul>

No.	Judul Peneliti	Subyek	Metode	Persamaan	Perbedaan
	Dengan Tingkat Partisipasi Ibu dalam Penimbangan Balita (Riska, Rumini., 2019)				
3.	Hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu tentang Posyandu dengan tingkat partisipasi di Posyandu (lina, 2017)	Ibu Balita	Simple random sampling	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel bebas : pengetahuan ibu tentang Posyandu</li> <li>• Variabel terikat partisipasi ibu</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel bebas : tingkat pendidikan</li> <li>• Tempat penelitian</li> </ul>
4.	Faktor – faktor yang mempengaruhi partisipasi ibu balita ke Posyandu (Ita Puspitasari, 2015).	Ibu Balita	Accidental sampling	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel bebas : pengetahuan ibu, dan pelayanan Posyandu</li> <li>• Variabel terikat partisipasi ibu</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel bebas : umur, pendidikan, ibu bekerja, dan jarak Posyandu.</li> <li>• Tempat penelitian</li> </ul>